

**INTERAKSI SOSIAL SISWA PENGGUNA *SMARTPHONE*
DI SMA N 1 KECAMATAN HARAU**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling
sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**Oleh
MAHATIA KURNIA SARI
NIM.1100575**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

PALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**INTERAKSI SOSIAL SISWA PENGGUNA *SMARTPHONE*
DI SMA N 1 KECAMATAN HARAU**

Nama : Mahatia Kurnia Sari
NIM/BP : 1100575/2011
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2016

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dr. Daharnis, M.Pd., Kons.
NIP. 19601129 198602 1 002

Pembimbing II



Rezi Hariko, S.Pd., M.Pd., Kons.
NIP. 19850720 201404 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

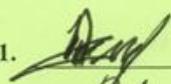
Judul : Interaksi Sosial Siswa Pengguna *Smartphone* di SMA N 1
Kecamatan Harau
Nama : Mahatia Kurnia Sari
NIM/BP : 1100575/2011
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 19 Januari 2016

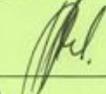
Tim Penguji:

Tanda Tangan

1. Ketua : Dr. Daharnis, M.Pd., Kons.

1. 

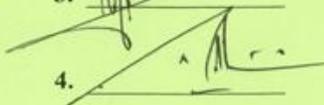
2. Sekretaris : Rezki Hariko, S.Pd., M.Pd., Kons.

2. 

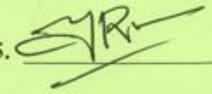
3. Anggota : Dra. Yulidar Ibrahim, M.Pd., Kons.

3. 

4. Anggota : Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons.

4. 

5. Anggota : Drs. Yusri, M.Pd., Kons.

5. 

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mahatia Kurnia Sari

NIM : 1100575

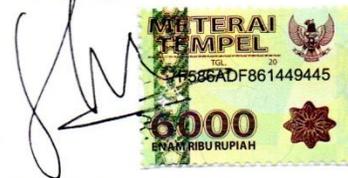
Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Judul : Interaksi Sosial Siswa Pengguna *Smartphone* di SMA N 1
Kecamatan Harau

Menyatakan bahwa Skripsi ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya, tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain sebagai persyaratan penyelesaian studi di Universitas Negeri Padang atau Perguruan Tinggi lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, 19 Januari 2016

Saya yang menyatakan



Mahatia Kurnia Sari
1100575

ABSTRAK

Judul : **Interaksi Sosial Siswa Pengguna *Smartphone* di SMA N 1
Kecamatan Harau**

Peneliti : **Mahatia Kurnia Sari**

Pembimbing : **1. Dr. Daharnis, M.Pd., Kons.
2. Rezki Hariko, S.Pd., M.Pd., Kons.**

Interaksi sosial merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi setiap individu, tidak terkecuali bagi remaja. Hal yang harus dilakukan oleh remaja agar diterima di lingkungan sosial adalah dengan melakukan interaksi antara individu satu dengan yang lainnya. Fenomena yang ditemui di sekolah masih adanya siswa yang kurang berinteraksi secara langsung dengan orang lain disebabkan terlalu sibuk menggunakan *smartphone*, selanjutnya ketika berinteraksi dengan teman sebaya ada juga siswa tetap memainkan *smartphone*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan interaksi sosial siswa pengguna *smartphone* dalam hal: (1) interaksi secara verbal, dan (2) interaksi secara non-verbal.

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian adalah siswa-siswi kelas X dan XI SMA N 1 Kecamatan Harau yang memiliki *smartphone* dengan jumlah 498 siswa. Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*, sehingga didapat sampel sebanyak 221 siswa. Alat pengumpul data yang digunakan berupa angket dengan lima alternatif jawaban. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik persentase.

Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa secara keseluruhan interaksi sosial siswa pengguna *smartphone* mengenai: (1) interaksi secara verbal berada pada kategori baik, (2) interaksi secara non-verbal berada pada kategori baik. Sesuai dengan hasil penelitian, diharapkan guru bimbingan dan konseling agar membantu dan membimbing siswa pengguna *smartphone* yang belum memiliki kemampuan secara optimal dalam berinteraksi dengan orang lain agar mampu berinteraksi dengan baik sehingga kehidupan sosialnya tidak terganggu.

Kata Kunci: **Interaksi sosial, Pengguna *Smartphone*.**

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan Semesta Alam, berkat rahmat dan hidayahnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Interaksi Sosial Siswa Pengguna *Smartphone* di SMA N 1 Kecamatan Harau**”. Shalawat dan salam disampaikan pada Nabi Muhammad SAW, karena berkat Beliau kita mampu hidup dengan nikmat iman dan islam.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, saran dan masukan dari berbagai pihak. Untuk itu, peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Marjohan, M.Pd., Kons., dan Ibu Dr. Syahniar, M.Pd., Kons., selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan izin kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Daharnis, M.Pd., Kons., selaku dosen pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, masukan, arahan dan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Rezki Hariko, S.Pd., M.Pd., Kons., selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, masukan, arahan, dan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Drs. Yusri, M.Pd., Kons., Bapak Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons., dan Ibu Dra. Yulidar Ibrahim, M.Pd., Kons., selaku dosen penguji skripsi serta penimbang angket yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.

5. Kepada orangtua tercinta Ayahanda Yasri dan Ibunda Musdawati yang telah memberikan motivasi, semangat dan bantuan, baik moril dan materil demi selesainya penulisan skripsi ini.
6. Bapak Kepala Sekolah SMA N 1 Kecamatan Harau yang telah memberi kemudahan bagi peneliti dalam proses pengadministrasian instrumen.
7. Siswa/i SMA N 1 Kecamatan Harau yang ikut berpartisipasi terlaksananya skripsi ini.
8. Rekan-rekan mahasiswa BK FIP UNP dan semua pihak yang telah memberikan bantuan serta motivasi kepada peneliti.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya bidang bimbingan dan konseling. Peneliti menyadari skripsi ini memiliki kekeliruan maupun kekurangan yang berada di luar jangkauan peneliti, untuk itu diharapkan kepada berbagai pihak memberikan arahan dan masukan guna penyempurnaan skripsi ini.

Padang, Januari 2016

Mahatia Kurnia Sari

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Pertanyaan Penelitian	8
F. Asumsi Penelitian	8
G. Tujuan Penelitian	9
H. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Interaksi Sosial	10
1. Pengertian Interaksi Sosial	10
2. Syarat-syarat Terjadinya Interaksi Sosial.....	12
3. Jenis-jenis Interaksi Sosial	19
4. Faktor yang Mempengaruhi Interaksi Sosial	21
5. Bentuk-bentuk Interaksi Sosial	26
B. Pengguna <i>Smartphone</i>	32

1. Pengertian <i>Smartphone</i>	32
2. Hal yang Membedakan <i>Smartphone</i> dengan <i>Handphone</i> Biasa	33
3. Dampak <i>Smartphone</i> bagi Pelajar	35
C. Implikasinya terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling.....	37
D. Kerangka Konseptual	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Definisi Operasional.....	41
C. Populasi dan Sampel	42
D. Jenis Data dan Sumber Data	45
E. Instrumen Pengumpulan Data	45
F. Teknik Analisis Data.....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Hasil Penelitian	52
B. Pembahasan.....	61
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	70
DAFTAR RUJUKAN	72
LAMPIRAN	75

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi Penelitian	43
2. Sampel	44
3. Kategori Skor Interaksi Sosial Siswa Pengguna <i>Smartphone</i> secara Keseluruhan.....	49
4. Kelas Interval Skor Rata-rata per Item.....	50
5. Rekapitulasi Hasil Interaksi Sosial Siswa Pengguna <i>Smartphone</i>	52
6. Interaksi dalam Bentuk Tanya Jawab/Saling Tukar Percakapan dan Informasi	54
7. Interaksi dalam Memberikan Pendapat/Tanggapan	56
8. Interaksi dalam hal Menunjukkan Ekspresi Wajah.....	58
9. Interaksi dalam hal Menunjukkan Gerak-gerak Tubuh.....	60

GAMBAR

Gambar	Halaman
Kerangka Konseptual	39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 : Kisi-kisi Angket Penelitian.....	75
Lampiran 2 : Angket Penelitian	76
Lampiran 3 : Tabulasi Data.....	81
Lampiran 4 : Surat-surat.....	114

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja adalah masa yang paling berpengaruh dalam kehidupan seseorang. Remaja menurut Sri Rumini dan Siti Sundari (2004:53) merupakan masa peralihan dari masa anak-anak kepada masa dewasa yang mengalami perkembangan dalam semua aspek/fungsi untuk memasuki usia dewasa. Pada rentang tersebut remaja memiliki tugas-tugas perkembangan yang harus dicapai dan diselesaikan. Menurut Havighurst (dalam Elida Prayitno, 2006:37):

Tugas perkembangan remaja adalah tugas yang muncul pada saat periode tertentu dalam kehidupan remaja. Pencapaian tugas perkembangan yang sukses berperan penting untuk kebahagiaannya dan untuk pencapaian tugas-tugas selanjutnya, sedangkan kegagalan pencapaian tugas perkembangan mengarah timbulnya ketidakbahagiaan dalam remaja itu dan sulit untuk mencapai tugas perkembangan selanjutnya.

Remaja yang memahami tugas perkembangannya akan mudah menjalani kehidupan guna mencapai tugas perkembangan selanjutnya. Salah satu tugas perkembangan yang harus dilalui remaja adalah menyesuaikan diri dengan teman-teman dan lingkungan sekitarnya. Santrock (2007:54) mengemukakan keberhasilan anak untuk dapat menyesuaikan diri dengan teman-teman sebayanya merupakan salah satu tugas perkembangan yang harus dilakukan. Hal yang harus dilakukan oleh remaja agar diterima di lingkungan sosial adalah perlu melakukan interaksi sosial antara individu dengan individu lainnya.

Remaja di sekolah sebagai anggota masyarakat harus melakukan hubungan timbal balik dengan lingkungan sekitarnya. Abu Ahmadi (2009:50) mengemukakan bahwa hidup individu dan masyarakat tidak dapat dipisahkan dan saling berinteraksi antara yang satu dengan yang lain. Elida Prayitno (2006:80) menyebutkan interaksi sosial merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi untuk setiap individu, tidak terkecuali remaja yang memasuki usia sekolah. Kebutuhan akan keakraban bagi remaja dimaksudkan agar orang lain memahami ide dan permasalahan yang dihadapi. Hal inilah yang mendasari para remaja perlu untuk mencari teman dan menjalin interaksi.

Santrock (2007:270) menyatakan adanya interaksi sosial bagi remaja dengan teman sebaya memiliki peranan penting sebab dari interaksi sosial ini remaja bisa memperoleh status, persahabatan dan rasa saling memiliki yang penting di sekolah. Kelompok teman sebaya juga merupakan wahana untuk belajar peran-peran sosial dan standar yang berkaitan dengan kerja dan prestasi.

Interaksi sosial menurut Bimo Walgito (2003:65) adalah suatu hubungan antara individu satu dengan individu lainnya, dimana individu yang satu dapat mempengaruhi individu yang lainnya sehingga terjadi hubungan timbal balik. H. Bonner (dalam W.A Gerungan, 2009:62) juga mengatakan interaksi sosial adalah hubungan antara dua atau lebih individu, dimana kelakuan individu satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain, atau sebaliknya. Hubungan antara individu yang berinteraksi senantiasa merupakan hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi.

Menurut Soerjano Soekanto (2012:58) terdapat dua syarat dalam interaksi sosial, yaitu kontak sosial dan komunikasi. Kontak sosial merupakan proses menerima stimulus dan memberikan respon antara kedua belah pihak, atau adanya reaksi dari pihak yang menerima terhadap aksi yang diberikan seseorang. Sedangkan komunikasi didefinisikan sebagai proses memaknai yang dilakukan oleh seseorang terhadap informasi, sikap, dan perilaku orang lain berupa pengetahuan, pembicaraan, gerak-gerik, sikap, perilaku dan perasaan-perasaan, sehingga seseorang membuat reaksi-reaksi terhadap informasi, sikap, dan perilaku tersebut berdasarkan pada pengalaman yang pernah dialami.

Interaksi sosial dengan teman sebaya memiliki peran penting sehingga para remaja berusaha melakukan beragam cara agar bisa diterima dan berinteraksi positif dengan teman sebaya. Adanya penerimaan dari teman sebaya dapat dilihat dari persepsi mereka terhadap reaksi dari teman sebayanya. Durkin. K (1995:561) menyatakan salah satu alasan kuat yang mendasari perlunya interaksi pada remaja ialah bahwa remaja telah memiliki pendirian, pandangan dan pemikiran sendiri yang dipengaruhi oleh pengalaman remaja dalam interaksinya dengan lingkungan.

Miftahurrizky (2013:1) menjelaskan secara garis besar kemampuan siswa dalam melakukan interaksi sosial dengan lingkungannya dapat dikategorikan menjadi dua kelompok, yaitu siswa yang dikategorikan mampu berinteraksi sosial dengan baik terhadap lingkungannya dan siswa yang dikategorikan mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Penelitian yang dilakukan oleh Widia Sartika (2013:1) tentang masalah-masalah interaksi sosial siswa

dengan teman sebaya di sekolah, diketahui bahwa masalah yang dialami siswa berkaitan dengan tidak adanya minat dan nilai-nilai yang sama, serta tidak bisa saling mengerti dan percaya.

Soerjono Soekanto (2012:59) menyebutkan interaksi sosial yang terjadi sekarang bukan hanya melalui tatap muka tetapi juga berlangsung melalui alat atau perantara. Melalui perkembangan teknologi saat ini, orang-orang dapat berinteraksi melalui *smartphone*. Menurut Hesti Mayasari (2012:7) *smartphone* adalah sebuah alat yang digunakan untuk melakukan komunikasi (seperti menelepon atau *SMS*) dan di dalamnya terdapat fungsi PDA (*Personal Digital Assistant*), serta berkemampuan seperti layaknya komputer. Dapat diketahui *smartphone* merupakan perangkat seluler atau telepon pintar yang memiliki kemampuan layanan *e-mail*, telepon, *SMS*, menjelajah internet dan berbagai kemampuan nirkabel lainnya.

Pengguna *smartphone* tersebar di berbagai kalangan usia mulai dari dewasa, remaja hingga anak-anak. Nielsen (dalam Lidya Hestya, 2012) menemukan ada 58% remaja berusia 14-17 tahun telah memiliki *smartphone*. Selain itu, Ikhwan (dalam Kabar Padang, 2014) menyatakan di Indonesia dan terkhusus di Kota Padang peminat *smartphone* saat ini sangat tinggi. Semenjak dikeluarkannya *platform android*, pada awal tahun 2013 hampir setengah masyarakat Padang mulai beralih menggunakan *smartphone*.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Jaza Aufayani (2014:5) tingginya tingkat penggunaan *smartphone* pada siswa karena berbagai faktor, seperti ingin

mengikuti tren dan untuk aktif di media sosial diantaranya *Facebook*, *Twitter*, *Blackberry Massenger*, *Line*, *Wechat*, *Whatshap*, dan lain lain. Sesuai dengan penelitian Prayudi Saputra (2014:1) tentang fenomena penggunaan *smartphone* di kalangan pelajar (di SMP Islam Athirah) diketahui bahwa tingkat penggunaan *smartphone* di SMP Islam Athirah sangat tinggi. Selanjutnya, penelitian Aulia Trinanda (2010:8) tentang makna dan fungsi telepon genggam bagi pelajar, ditemukan bahwa motif siswa dalam menggunakan *smartphone* ialah motif sosial. Para remaja ingin dipandang gaul, gaya, dan memiliki status sosial ekonomi yang tinggi.

Penggunaan *smartphone* yang keliru memang sangat membahayakan, karena akan mempengaruhi diri siswa. Di lingkungan sekolah, permasalahan yang sering dihadapi yaitu masih banyaknya siswa yang menggunakan *smartphone* di dalam kelas ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung, seperti *browsing*, *chating*, *sms*, *main game*, dan sebagainya yang mana sangat mengganggu aktivitas belajar siswa.

Juwanto (2012:7) mengemukakan penyalahgunaan *smartphone* akan berakibat buruk dan berbahaya bagi siswa yang sedang mengenyam pendidikan. Hal ini dikarenakan keadaan siswa yang masih labil dan belum mampu untuk mengontrol dirinya sendiri, sehingga apapun hal yang masuk dan dari manapun datangnya tidak bisa disaring, dengan kata lain diambil seluruhnya tanpa memperhatikan manfaat dan kerugiannya. Seperti halnya rasa ingin tahu dan penasaran, faktor lingkungan atau hanya sekedar coba-coba yang kemudian

berujung dengan ketagihan, merupakan hal yang berbahaya pada diri siswa. Ditambah dengan pemahaman yang lemah berkenaan dengan dampak dan akibat yang dihasilkan, serta ketidakstabilan diri siswa sehingga tidak mampu mengontrol diri dengan baik.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian Juwanto (2012:103-116) yang menemukan bahwa rata-rata siswa menggunakan *handphone* untuk hal yang keliru, seperti menggunakan *handphone* untuk mencontek, mengakses situs porno, lupa waktu ketika menggunakan *handphone*, kecanduan pada *handphone*, merugikan diri sendiri dan orang lain, dan pengguna *handphone* lupa diri.

Selanjutnya berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Kecamatan Harau pada tanggal 4 April sampai 9 April 2015, terlihat sebanyak 12 orang siswa yang mempunyai *smartphone* jarang melepaskan *smartphone* dari genggamannya. Sebanyak 8 orang siswa juga sangat sibuk dengan *smartphone* yang dimiliki sehingga mengabaikan orang di sekitarnya. Hal tersebut menjadikan siswa pengguna *smartphone* jarang berinteraksi secara langsung dengan orang-orang di sekitarnya. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan terhadap lima orang siswa pada tanggal 5 April 2015 diketahui bahwa ketika berinteraksi dengan teman sebayanya siswa tersebut tetap memainkan *smartphone*. Selanjutnya para siswa mengatakan bahwa mereka lebih sering bercerita dengan temannya melalui dunia maya dibanding bercerita langsung di dunia nyata. Siswa yang diwawancarai juga menyatakan bahwa mereka setiap hari membuka media sosial di *smartphone* yang mana hal tersebut tidak ada hubungannya dengan

belajar. Walaupun interaksi secara langsung siswa pengguna *smartphone* jarang dengan orang lain, namun masih ada juga yang tetap melakukan interaksi.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti merasa perlu untuk mengungkap penelitian dengan judul “Interaksi Sosial Siswa Pengguna *Smartphone* di SMA N 1 Kecamatan Harau”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dari uraian latar belakang di atas adalah:

1. Tingginya tingkat penggunaan *smartphone* di Indonesia terutama di kalangan remaja.
2. Ada beberapa siswa yang menggunakan *smartphone* setiap harinya dan hal tersebut tidak berkaitan dengan belajar.
3. Ada beberapa siswa yang terlalu sibuk dengan *smartphone* dan mengabaikan orang di sekitarnya.
4. Ada beberapa siswa yang hubungannya dengan orang lain lebih baik dalam dunia maya dibandingkan di dunia nyata.
5. Ada beberapa siswa yang ketika berinteraksi dengan temannya tetap memainkan *smartphone*.
6. Ada beberapa siswa yang menggunakan *smartphone* ketika proses belajar mengajar berlangsung.

C. Batasan Masalah

Untuk lebih fokusnya masalah dalam penelitian, maka peneliti membatasi masalah penelitian ini berkenaan dengan interaksi sosial siswa pengguna *smartphone* pada siswa SMA N 1 Kecamatan Harau.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah disampaikan maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah bagaimanakah interaksi sosial siswa pengguna *smartphone*. Dalam penelitian ini yang dimaksud interaksi sosial siswa pengguna *smartphone* yaitu interaksi secara verbal dan interaksi secara non-verbal.

E. Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan batasan masalah di atas maka pertanyaan yang akan dijawab dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana interaksi secara verbal siswa pengguna *smartphone*?
2. Bagaimana interaksi secara non-verbal siswa pengguna *smartphone*?

F. Asumsi

Penelitian bertolak dari asumsi sebagai berikut:

1. Melalui interaksi masing-masing individu, dapat diketahui hubungan antara dirinya dengan orang lain.
2. Dikalangan siswa banyak penggunaan *smartphone* yang keliru.
3. Penggunaan *smartphone* berdampak pada jaranganya interaksi siswa secara langsung dengan orang lain.

G. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan interaksi secara verbal siswa pengguna *smartphone*.
2. Mendeskripsikan interaksi secara non-verbal siswa pengguna *smartphone*.

H. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian yang telah diuraikan, maka hasil penelitian ini diharapkan:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat memperkaya teori yang telah ada, khususnya teori yang berkaitan dengan interaksi sosial dan pengguna *smartphone* pada siswa.

2. Manfaat praktis

- a. Masukan bagi guru BK berkenaan dengan pentingnya pemberian layanan tentang teknologi informasi dan komunikasi khususnya interaksi sosial siswa pengguna *smartphone*.
- b. Peneliti, dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang penelitian ilmiah khususnya mengenai interaksi sosial dan pengguna *smartphone* pada siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Interaksi Sosial

1. Pengertian Interaksi Sosial

Manusia adalah makhluk hidup yang tidak bisa hidup tanpa orang lain atau disebut juga dengan makhluk sosial. Manusia selalu membutuhkan bantuan dari orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Karena setiap manusia terlahir dengan dimensi-dimensi yang penting pada dirinya, yang disebut juga dengan dimensi kemanusiaan. Salah satu dimensi yang dimiliki oleh manusia adalah dimensi kesosialan yang dikemukakan oleh Prayitno dan Erman (2014:12). Pada dimensi kesosialan, manusia memiliki dorongan sosial. Dengan adanya dorongan sosial pada diri manusia, maka manusia akan berusaha mencari orang lain untuk mengadakan hubungan atau interaksi. Dengan demikian akan terjadilah interaksi sosial di antara manusia dengan manusia yang lain.

Thibaut dan Kelley (dalam Mohammad Ali, 2004:87) mendefinisikan interaksi sebagai peristiwa saling mempengaruhi satu sama lain ketika dua orang atau lebih hadir bersama, mereka menciptakan suatu hasil satu sama lain atau berkomunikasi satu sama lain. Chaplin (2008:257) mendefinisikan bahwa interaksi merupakan hubungan sosial antara beberapa individu yang bersifat alami dimana individu itu saling mempengaruhi satu sama lain secara bersama. Selanjutnya, Shaw (dalam Mohammad Ali, 2004:87) mendefinisikan

bahwa interaksi adalah suatu pertukaran antar pribadi yang masing-masing orang menunjukkan perilakunya satu sama lain dalam kehadiran mereka dan masing-masing perilaku mempengaruhi satu sama lain.

Interaksi sosial menurut Abu Ahmadi (2009:49) adalah hubungan antara dua individu atau lebih, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya. Suranto (2011:5) menjelaskan bahwa interaksi sosial merupakan suatu proses hubungan yang dinamis dan saling mempengaruhi antar manusia. Selanjutnya, Elly. M Setiadi & Usman Kolip (2011:64) menjelaskan bahwa interaksi sosial merupakan hubungan yang dinamis antara individu dengan individu, antara individu dengan kelompok atau antara kelompok dengan kelompok dalam bentuk kerja sama, persaingan maupun pertikaian, yang tertata dalam bentuk tindakan-tindakan yang didasarkan pada nilai-nilai dan norma-norma sosial yang berlaku dalam masyarakat.

Selain itu, Harimanto dan Winarno (2012:52) mengemukakan bahwa interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis, yang menyangkut hubungan timbal balik antar individu, antar kelompok manusia, maupun antar orang dengan kelompok manusia. Interaksi sosial adalah hubungan timbal balik antara satu individu dengan individu lainnya yang saling mempengaruhi satu sama lain. Soerjono Soekanto (2012:55) juga mengemukakan bahwa interaksi sosial adalah hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut

hubungan antara orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia.

Dari beberapa uraian dan penjelasan dapat dipahami bahwa interaksi sosial adalah hubungan yang dinamis antara orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain dan di dalamnya terdapat peran yang dimainkan secara aktif.

2. Syarat-syarat Terjadinya Interaksi Sosial

Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa interaksi sosial merupakan suatu bentuk hubungan timbal balik antara dua orang lebih yang mana saling mempengaruhi satu sama lain. Terjadinya suatu hubungan antara individu dengan individu lainnya harus memiliki beberapa syarat. Soerjono Soekanto (2012:58) menjelaskan bahwa syarat-syarat terjadinya interaksi sosial, yaitu:

- a. Adanya kontak sosial yaitu terjadinya proses menerima stimulus dan memberikan respon di antara kedua belah pihak, atau adanya reaksi dari pihak yang menerima terhadap aksi yang diberikan seseorang. Senada dengan itu menurut Elly M. Setiadi dan Usman Kolip (2011:74) menyatakan kontak sosial adalah aksi individu atau kelompok dalam bentuk isyarat yang memiliki arti (makna) bagi si pelaku, dan si penerima membalas aksi tersebut dengan reaksi.

- b. Adanya komunikasi yaitu proses memaknai yang dilakukan oleh seseorang terhadap informasi, sikap, dan perilaku orang lain yang berbentuk pengetahuan, pembicaraan, gerak-gerik, atau sikap, perilaku dan perasaan-perasaan, sehingga seseorang membuat reaksi-reaksi terhadap informasi, sikap, dan perilaku tersebut berdasarkan pada pengalaman yang pernah dialami.

Senada dengan itu, Dayakisni & Hudaniah (2009:119) menyatakan bahwa interaksi sosial tidak mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat, sebagai berikut:

- a. Kontak sosial

Kontak sosial dapat terjadi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan antara kelompok dengan kelompok. Abdulsyani (1994:154) menjelaskan kontak sosial adalah hubungan antara satu orang atau lebih, melalui percakapan dengan saling mengerti tentang maksud dan tujuan masing-masing dalam kehidupan masyarakat.

Bentuk-bentuk kontak sosial menurut Soerjono Soekanto (2012:59) adalah sebagai berikut:

- 1) Antara orang-perorangan. Proses ini terjadi melalui sosialisasi (*socialization*), yaitu suatu proses dimana anggota masyarakat yang baru mempelajari norma-norma dan nilai-nilai masyarakat di mana dia menjadi anggota.

- 2) Antara orang-perorangan dengan kelompok. Kontak sosial apabila seseorang merasakan bahwa tindakan-tindakannya berlawanan dengan norma-norma masyarakat atau apabila suatu partai politik memaksa anggota-anggotanya untuk menyesuaikan diri dengan ideologi dan programnya.

Elly M. Setiadi dan Usman Kolip (2011:74) membedakan kontak sosial menjadi beberapa macam, diantaranya berdasarkan cara, sifat, bentuk, dan tingkat hubungannya.

- 1) Kontak sosial berdasarkan cara terdiri atas kontak sosial langsung dan kontak sosial tidak langsung. Kontak sosial langsung adalah hubungan timbal balik antar individu maupun kelompok antar kelompok terjadi secara fisik, seperti : berbicara, tersenyum, bahasa tubuh (isyarat), berbagai aksi lainnya seperti memukul dan sebagainya. Sedangkan kontak sosial tidak langsung yaitu kontak yang terjadi melalui mediator (perantara) seperti melalui surat kabar, radio, televisi, telegram, *email*, dan lain lain.
- 2) Kontak sosial berdasarkan sifatnya terdiri atas kontak sosial antara individu dan individu, kontak sosial antara individu dan kelompok serta kontak sosial antara kelompok dan kelompok.
- 3) Kontak sosial berdasarkan bentuknya terdiri atas kontak sosial positif dan kontak sosial negatif. Kontak sosial positif jika bentuk hubungan sosial tersebut mengarah pada pola-pola kerjasama. Sedangkan kontak

sosial negatif terjadi mengarah pada pertentangan yang berakibat pada putusnya interaksi.

- 4) Kontak sosial berdasarkan tingkat hubungannya terdiri atas kontak sosial primer dan kontak sosial sekunder. Kontak sosial primer adalah jika seseorang atau sekelompok orang yang mengadakan hubungan langsung bertemu atau bertatap muka secara langsung. Sedangkan kontak sosial sekunder adalah jika bentuk hubungan sosial yang terjadi antar individu maupun antar kelompok tidak terjadi secara langsung tetapi menggunakan perantara.

b. Komunikasi

Bimo Walgito (2003:65) mengemukakan bahwa komunikasi merupakan proses penyampaian dan penerimaan lambang- lambang yang mengandung arti, baik yang berwujud informasi-informasi, pemikiran-pemikiran, pengetahuan ataupun yang lain-lain dari penyampai atau komunikator kepada penerima atau komunikan. Komunikasi menurut Elly M. Setiadi dan Usman Kolip (2011:76) adalah proses saling memberikan tafsiran kepada/dari antar pihak yang sedang melakukan hubungan dan melalui tafsiran tersebut pihak-pihak yang saling berhubungan mewujudkan perilaku sebagai reaksi atas maksud atau pesan yang disampaikan oleh pihak lain tersebut.

Komunikasi verbal maupun non verbal merupakan saluran untuk menyampaikan perasaan atau gagasan dan sekaligus sebagai media untuk

dapat menafsirkan atau memahami pikiran atau perasaan orang lain.

Sugiyono (2005:4) menjelaskan bahwa ciri-ciri komunikasi, yaitu:

- 1) Keterbukaan, maksudnya adalah adanya kesediaan kedua belah pihak untuk membuka diri, mereaksi kepada orang lain, merasakan pikiran dan perasaan orang lain. Keterbukaan ini sangat penting dalam komunikasi antar pribadi agar komunikasi menjadi lebih bermakna dan efektif.
- 2) Empati, komunikasi antar pribadi perlu ada empati dari komunikator. Hal ini dapat dinyatakan bahwa komunikasi antar pribadi akan berlangsung secara kondusif apabila pihak komunikator menunjukkan rasa empati pada komunikan. Empati dapat diartikan sebagai menghayati perasaan orang lain atau turut merasakan apa yang dirasakan orang lain. Senada dengan itu empati menurut Joseph A. Devito (2011:286) adalah mampu memahami motivasi dan pengalaman orang lain, perasaan dan sikap mereka, serta harapan dan keinginan mereka. Empati bisa juga dilakukan dengan non-verbal yaitu keterlibatan aktif dengan orang itu melalui ekspresi wajah dan gerak-gerik yang sesuai, konsentrasi terpusat melalui kontak mata, postur tubuh yang penuh perhatian dan kedekatan fisik, sentuhan dan belaian yang sepantasnya.
- 3) Dukungan, komunikasi antarpribadi perlu dimunculkan sikap memberi dukungan dari pihak komunikator agar komunikan mau berpartisipasi

dalam komunikasi. Sikap mendukung dapat diperlihatkan melalui deskriptif, spontan, dan provisional. (Joseph A. Devito, 2011:288).

- 4) Rasa positif, komunikasi antar pribadi ditunjukkan oleh sikap dari komunikator khususnya sikap positif. Sikap positif dalam hal ini berarti adanya kecenderungan bertindak pada diri komunikator untuk memberikan penilaian yang positif terhadap komunikan.
- 5) Kesamaan, kesamaan menunjukkan kesetaraan antara komunikator dan komunikan. Dalam komunikasi antar pribadi kesetaraan ini merupakan ciri yang penting dalam keberlangsungan komunikasi dan bahkan keberhasilan komunikasi antar pribadi. Apabila dalam komunikasi antar pribadi komunikator merasa mempunyai derajat kedudukan yang lebih tinggi daripada komunikan, maka dampaknya akan ada jarak dan ini berakibat pada proses komunikasi akan terhambat.

Sarlito Wirawan Sarwono (2002) menyatakan dari berbagai jenis komunikasi yang ada, komunikasi antar manusia yang langsung (bertatap muka) adalah yang efektif serta paling lengkap mengandung berbagai aspek psikologis. Aspek tersebut antara lain:

- 1) Tatap muka itu sendiri yang membedakannya dengan komunikasi jarak jauh atau komunikasi menggunakan alat. Komunikasi tatap muka menurut Burhan Bungin (2013:69) adalah antara komunikator dengan komunikannya harus langsung bertemu dan prosesnya dipengaruhi

oleh emosi, perasaan di antara kedua belah pihak. Dalam komunikasi tatap muka ada peran yang harus dijalankan oleh masing-masing pihak (pemberi informasi-penerima informasi, ibu-anak, ayah-anak, suami-istri, guru-murid dan lain-lain) dan ditunjukkan dengan jelas.

- 2) Adanya hubungan dua arah secara langsung. Hubungan dua arah secara langsung diartikan bahwa antara komunikator dan komunikan harus langsung bertemu karena masing-masing pihak dapat memperoleh umpan balik dari proses komunikasi yang terjadi (Burhan Bungin, 2013:70). Dengan adanya pertukaran pesan dalam komunikasi tatap muka, terjadi saling pengertian akan makna atau arti pesan. Jadi dalam komunikasi ini yang penting bukanlah pesannya semata, melainkan arti (*meaning*) dari pesan tersebut.
- 3) Adanya niat, kehendak, atau intens dari kedua belah pihak. Hal tersebut akan mempercepat proses adanya saling pengertian secara kognitif dalam komunikasi antar manusia.

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa syarat-syarat yang dibutuhkan dalam interaksi adanya kontak sosial dan komunikasi, baik itu antara orang perorangan maupun antara orang perorangan dengan kelompok. Apabila individu mampu memenuhi syarat-syarat yang ada dalam interaksi sosial, maka akan terjalin hubungan yang baik dengan orang lain.

3. Jenis-Jenis Interaksi Sosial

Hubungan antara satu individu dengan individu lain tidak hanya satu hubungan saja, tetapi juga terjadi karena beberapa jenis. Elly M. Setiadi dan Usman Kolip (2011:62) interaksi sosial merupakan hubungan antar manusia yang mana hubungan itu tidak statis dan selalu mengalami dinamika. Ketika manusia berhubungan dengan orang lain akan terbentuk berbagai jenis hubungan yaitu:

a. Hubungan antara individu dengan individu lain

Hubungan dapat terjadi antara dua orang individu yang saling bertemu. Akibat pertemuan ini akan saling menegur sapa dan saling berbicara. Dari peristiwa tersebut terdapat dua pihak di mana salah satu pihak memberikan aksinya kemudian pihak lainnya memberikan respon (reaksi) terhadap aksi tersebut.

b. Hubungan antara individu dengan kelompok

Hubungan ini dapat terjadi antara individu dengan suatu kelompok tertentu. Misalnya dalam diskusi kelompok belajar, individu terlibat dalam diskusi tersebut. Agar hubungannya dengan kelompok berjalan dengan lancar dibutuhkan kerjasama dan kepedulian antar anggota. Setelah terjadi kepedulian maka akan terbentuk diskusi atau tukar pikiran sesama anggota kelompok.

c. Hubungan antara kelompok dengan kelompok

Hubungan antara kelompok dengan kelompok terjadi dalam berbagai aktivitas sosial seperti pertandingan sepak bola antara kesebelasan Persija melawan Persib. Dalam aktivitas sekolah hubungan antara kelompok dengan kelompok terjadi ketika kelompok OSIS berhubungan dengan kelompok Pramuka.

Menurut pendapat lain yang dikemukakan oleh Shaw (dalam Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, 2010:88) membedakan interaksi menjadi tiga jenis yaitu:

a. Interaksi verbal

Interaksi verbal merupakan interaksi yang terjadi apabila dua orang atau lebih melakukan kontak satu sama lain dengan menggunakan alat-alat artikulasi. Interaksi verbal sering dialami oleh siswa. Interaksi verbal di sekolah dapat terjadi antara siswa dengan siswa lain maupun dengan guru. Dalam interaksi verbal ini, proses terjadi interaksi terlihat dari komunikasi atau saling tukar percakapan yang disampaikan oleh seseorang kepada orang lain.

b. Interaksi fisik

Interaksi fisik merupakan salah satu jenis interaksi sosial yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang mana mereka melakukan interaksi sosial dengan menggunakan fisik atau bahasa-bahasa tubuh. Seperti halnya interaksi, interaksi fisik juga dilakukan ketika pihak yang

berinteraksi terlibat dalam suatu kontak atau hubungan langsung. Interaksi sosial fisik terjadi misalnya seperti: melalui ekspresi wajah, posisi tubuh, gerak-gerik tubuh, kontak mata, dan lain-lain.

c. Interaksi emosional

Interaksi emosional merupakan interaksi sosial yang terjadi manakala individu melakukan kontak satu sama lain dengan melakukan curahan perasaan. Emosional tidak dapat dipisahkan dari interaksi sosial. Seseorang dalam berinteraksi sosial akan senantiasa memperlihatkan emosi yang dia miliki seperti: sedih, senang, malu, dan lain-lain.

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat diketahui bahwa hubungan antar manusia itu merupakan hubungan yang dinamis dan terdiri atas tiga jenis yaitu hubungan antara individu dengan individu lain, hubungan antara individu dengan kelompok dan hubungan antara kelompok dengan kelompok. Selain itu jenis interaksi juga terdiri atas interaksi verbal, interaksi fisik dan interaksi emosional.

4. Faktor yang Mempengaruhi Interaksi Sosial

Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa interaksi sosial merupakan suatu bentuk hubungan timbal balik antara dua orang lebih yang mana saling mempengaruhi satu sama lain. Terjadinya suatu hubungan antara individu dengan individu lainnya itu didasari oleh beberapa faktor agar berlangsungnya suatu hubungan atau interaksi sosial. Menurut Abu Ahmadi (2009:57) faktor-

faktor yang mendasari berlangsungnya interaksi sosial yaitu: faktor imitasi, sugesti, identifikasi, dan simpati.

- a. Faktor imitasi adalah proses meniru tingkah laku orang lain yang berada disekitarnya. Imitasi banyak dipengaruhi oleh jangkauan inderanya, yaitu sebatas yang dilihat, didengar dan dirasakan. Imitasi menurut Slamet Santosa (2004:13) adalah adanya tingkah laku yang bersifat otomatis sehingga menimbulkan/mengakibatkan tingkah laku yang seragam.

Baldwin (dalam Slamet Santosa, 2004:13) menyatakan ada dua macam imitasi yaitu:

- 1) *Nondeliberate imitation*, yaitu suatu peniruan yang berlangsung tanpa mengetahui maksud dan tujuan dari peniru tersebut.
 - 2) *Deliberate imitation*, yaitu suatu peniruan yang berlangsung dengan sengaja, artinya suatu peniruan dengan maksud dan tujuan tertentu dari peniruan yang dilaksanakan.
- b. Faktor sugesti adalah pengaruh psikis, baik yang datang dari dirinya sendiri maupun orang lain, pada umumnya diterima tanpa adanya daya kritik. Sugesti menurut Slamet Santosa (2004:17) adalah pemberian pengaruh kepada yang lain tanpa dikritik terlebih dahulu sehingga akibatnya terjadi tingkah laku yang seragam di antara mereka. Sugesti dapat dibedakan menjadi dua. 1) *auto-sugesti*, yaitu proses sugesti yang diberikan kepada diri sendiri sehingga akan diperoleh tingkah laku yang lebih meningkat dari sebelumnya, dan 2) *hetero-sugesti*, yaitu suatu proses

sugesti yang berlangsung dan ditujukan kepada individu lain agar dapat dipengaruhi sesuai maksud individu yang memberi pengaruh.

- c. Faktor identifikasi berarti mendorong untuk menjadi identik (sama) dengan orang lain, baik secara lahiriah maupun secara batiniah. Sejalan dengan pernyataan Slamet Sentosa (2004:19) identifikasi sebagai proses menyamakan dirinya dengan individu lain. Identifikasi yang berlangsung pada diri individu, pertama-tama secara tidak disadari artinya individu yang bersangkutan melakukan suatu tingkah laku seperti tingkah laku orang lain adanya/disertai perasaan dan pemikiran. Tujuan dari proses identifikasi adalah individu yang bersangkutan ingin mempelajari tingkah laku individu lain walaupun tanpa disadari sebelumnya.
- d. Faktor simpati adalah perasaan tertariknya orang yang satu terhadap orang yang lain. Simpati timbul berdasarkan penilaian perasaan seperti juga pada proses identifikasi, bahkan orang dapat tiba-tiba merasa tertarik kepada orang lain dengan sendirinya karena keseluruhan cara-cara bertingkah laku menarik baginya.

Selain beberapa faktor yang mendukung terjadinya interaksi sosial yang telah diuraikan di atas, Jalaluddin Rakhmat (2012:32) juga menjelaskan faktor-faktor yang mendukung terjadinya perilaku manusia dalam interaksi sosial, yaitu faktor personal dan faktor situasional, sebagai berikut:

a. Faktor Personal

Faktor personal yaitu faktor dari individu itu sendiri. Terdiri dari faktor biologis dan faktor sosiopsikologis:

1) Faktor Biologis

Manusia sebagai makhluk biologis mempunyai dorongan untuk memenuhi kebutuhan biologisnya. Manusia memerlukan makan dan minum untuk mempertahankan kehidupan, memerlukan tempat tinggal untuk mendapatkan keamanan, dan lawan jenis untuk melanjutkan reproduksi.

2) Faktor Sosiopsikologis

Manusia adalah makhluk sosial, dari proses sosial ia memperoleh beberapa karakteristik yang mempengaruhi perilakunya. Hal ini dapat diklasifikasikan ke dalam tiga komponen: afektif, kognitif dan konatif.

b. Faktor Situasional

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi perilaku manusia dalam berinteraksi adalah faktor situasional, meliputi:

1) Aspek objektif dari lingkungan, terdiri dari beberapa faktor, meliputi:

a) Faktor ekologis merupakan keadaan alam yang terdiri dari geografis, iklim dan *meteorologist* mempengaruhi gaya hidup dan perilaku manusia. Dimana kondisi alam mempengaruhi aktivitas manusia, seperti cuaca panas, hujan, mendung dan lainnya.

- b) Faktor desain dan *arsitektur* mempengaruhi pola interaksi manusia yang berada di dalamnya. Semakin bagus struktur bangunan tersebut maka semakin bagus pola interaksi manusia yang berada di dalamnya.
- c) Faktor temporal mempengaruhi pola interaksi manusia. Seseorang yang dalam keadaan lelah akan berada dalam menanggapi aksi yang diberikan ketika dalam keadaan fit, Begitu juga ketika seseorang dalam keadaan sibuk dan luang. Masing-masing akan mendapatkan respon yang berbeda.
- d) Suasana perilaku (*behavior setting*) juga akan menentukan perilaku manusia, dimana seseorang akan bersikap santun dalam kegiatan beragama dan di tempat ibadah, namun akan lebih agresif bila di tempat hiburan atau pasar.
- e) Teknologi sebagai media sosial telah mempengaruhi pola interaksi dalam kehidupan masyarakat.
- f) Sosial sebagai sistem peranan dalam masyarakat, struktur kelompok dan organisasi, karakteristik populasi adalah faktor-faktor sosial yang menata perilaku manusia.
- g) Lingkungan psikososial merupakan persepsi tentang sejauh mana lingkungan memuaskan atau mengecewakan akan mempengaruhi perilaku dalam lingkungan. Lingkungan dalam persepsi kita lazim disebut dengan iklim.

- h) Stimulus yaitu mendorong memperteguh perilaku: adanya stimulus yang menentukan apakah perilaku tersebut layak dilakukan dalam situasi tertentu ataupun kurang layak.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi sosial ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari faktor biologis dan faktor sosiopsikologis. Sedangkan faktor eksternal terdiri atas faktor imitasi, faktor sugesti, faktor identifikasi, dan faktor simpati.

5. Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial

Interaksi sosial yang ada pada kehidupan seseorang tidak hanya hubungan yang baik saja, namun ada juga hubungan yang kurang baik yang terjadi diantara anggota masyarakat. Gillin dan Gillin (dalam Soerjono Soekanto, 2012:64) menyatakan bentuk-bentuk interaksi sosial yaitu:

a. Proses-proses yang asosiatif

1) Kerjasama

Kerjasama dapat dijumpai pada semua kelompok manusia. Kebiasaan dan sikap tersebut dimulai sejak masa kanak-kanak di dalam kehidupan keluarga. Bentuk kerjasama dapat berkembang apabila seseorang dapat digerakkan untuk mencapai tujuan yang sama dan harus ada kesadaran bahwa tujuan tersebut di kemudian hari mempunyai manfaat.

Kerjasama menurut Soerjano Soekanto (2012:65) adalah suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama. Hal senada juga disampaikan oleh Burhan Bungin (2009:59) yang menyatakan kerjasama adalah usaha bersama antara individu atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Elly M. Setiadi dan Usman Kolip (2011:78) juga menyatakan kerjasama didorong oleh kesamaan tujuan atau manfaat yang akan diperoleh dalam suatu kelompok.

Bentuk dan pola-pola kerjasama dapat dijumpai pada semua kelompok manusia. Kebiasaan-kebiasaan dan sikap-sikap demikian dimulai sejak masa kanak-kanak di dalam kehidupan keluarga atau kelompok-kelompok kekerabatan. Atas dasar itu, anak tersebut akan menggambarkan bermacam-macam pola kerjasama setelah dia menjadi dewasa. Bentuk kerjasama tersebut berkembang apabila dapat digerakkan untuk mencapai suatu tujuan bersama dan harus ada kesadaran bahwa tujuan tersebut di kemudian hari mempunyai manfaat bagi semua (Soerjono Soekanto, 2012:66).

2) Akomodasi

Akomodasi menurut Elly M. Setiadi dan Usman Kolip (2011:79) merupakan upaya untuk mencapai penyelesaian dari suatu pertikaian atau konflik oleh pihak-pihak yang bertikai yang mengarah pada kondisi atau keadaan selesainya suatu konflik atau pertikaian

tersebut. Akomodasi merujuk pada usaha-usaha manusia untuk meredakan suatu pertentangan yaitu usaha-usaha untuk mencapai kestabilan (Soerjono Soekanto, 2012:68).

Bentuk-bentuk akomodasi menurut Elly M. Setiadi dan Usman Kolip (2011:79) adalah sebagai berikut:

- a) *Coercion*. Merupakan proses akomodasi yang pelaksanaannya dilakukan dengan paksaan atau dengan kekerasan.
- b) *Compromise*. Merupakan proses akomodasi dimana pihak-pihak yang bertikai saling mengurangi tuntutan yang menjadi sumber ketegangan untuk mencapai penyelesaian terhadap suatu perselisihan.
- c) *Arbitration*. Merupakan usaha untuk kompromi dari pihak-pihak bertikai yang tidak tercapai penyelesaian, maka hadir pihak ketiga untuk menengahi persoalan pertikaian diantara mereka.
- d) *Mediation*. Merupakan penyelesaian pertikaian antara dua kelompok atau lebih yang kedua belah pihak tidak sanggup mencapai kesepakatan sehingga kedua belah pihak yang bertikai menghadirkan pihak ketiga.
- e) *Conciliation*. Merupakan usaha untuk mempertemukan keinginan pihak-pihak yang saling bertikai guna mencapai persetujuan bersama.

- f) *Toleration*. Merupakan bentuk akomodasi yang tidak direncanakan sehingga terjadi dengan sendirinya karena setiap orang memiliki karakter untuk menghindari perselisihan.
- g) *Statemate*. Yaitu dimana pihak-pihak yang berselisih mempunyai kekuatan yangimbang sehingga berhenti dengan sendirinya.
- h) *Adjudication*. Yaitu menyelesaikan perkara lewat pengadilan oleh pihak-pihak yang saling bertikai.

3) Asimilasi

Asimilasi menurut Elly M. Setiadi dan Usman Kolip (2011:81) adalah proses sosial yan ditandai oleh adanya upaya-upaya mengurangi perbedaan-perbedaan yang terdapat antara orang perorangan atau antar kelompok sosial yang diikuti pula usaha-usaha untuk mencapai kesatuan tindakan, sikap, dan proses-proses mental dengan memperhatikan kepentingan bersama.

Syarat-syarat asimilasi menurut Soerjono Soekanto (2012:74) adalah :

- a) Interaksi sosial tersebut bersifat suatu pendekatan terhadap pihak lain, di mana pihak yang lain juga berlaku sama.
- b) Interaksi sosial tersebut tidak mengalami halangan-halangan atau pembatasan-pembatasan.
- c) Interaksi sosial tersebut bersifat langsung dan primer.

d) Frekuensi interaksi sosial tinggi dan tetap, serta ada keseimbangan antara pola-pola asimilasi tersebut.

b. Proses sosial disasosiatif

1) Persaingan

Menurut Slamet Santosa (2004:23) persaingan adalah bentuk interaksi sosial ketika seseorang dapat mencapai tujuan sehingga individu lain akan terpengaruh dalam mencapai tujuan tersebut. Serta individu atau kelompok tersebut saling berusaha dan berebut untuk mencapai keuntungan dalam waktu yang bersamaan.

Selain itu, Soerjono Soekanto (2012:66) menyatakan bahwa persaingan merupakan suatu proses sosial dimana individu atau kelompok manusia yang bersaing mencari keuntungan melalui bidang-bidang kehidupan yang pada suatu masa tertentu menjadi perhatian umum dengan cara menarik perhatian publik atau mempertajam prasangka yang telah ada tanpa mempergunakan ancaman dan kekerasan.

2) Kontravensi

Kontravensi adalah adanya gejala yang ditandai dengan ketidakpastian tentang diri seseorang atau rencana dan perasaan tidak suka yang disembunyikan, kebencian atau keraguan-raguan terhadap kepribadian seseorang (Elly M. Setiadi dan Usman Kolip (2011:89). Kontravensi juga merupakan sikap mental yang tersembunyi terhadap

orang-orang lain atau terhadap unsur-unsur kebudayaan suatu golongan tertentu (Soerjono Soekanto, 2012:88).

3) Konflik

Konflik menurut Slamet Santosa (2004:24) merupakan “suatu bentuk interaksi sosial ketika individu atau kelompok dapat mencapai tujuan sehingga individu atau kelompok lain akan hancur”. Serta menurut Soerjono Soekanto (2012:91) konflik merupakan suatu proses sosial dimana individu atau kelompok berusaha untuk memenuhi tujuannya dengan jalan menentang pihak lain yang disertai dengan ancaman. Penyebab terjadinya konflik yakni karena adanya perbedaan pendirian atau perasaan, adanya perbedaan kepribadian, adanya perbedaan kepentingan, dan adanya perubahan-perubahan sosial yang cepat dalam masyarakat karena perubahan nilai dan sistem yang berlaku.

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk interaksi sosial dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu proses sosial asosiatif dan proses sosial disosiatif. Proses sosial asosiatif terdiri atas kerjasama, akomodasi, dan asimiliasi. Sedangkan proses sosial disosiatif terdiri atas persaingan, kontravensi dan konflik.

B. Pengguna *Smartphone*

1. Pengertian *Smartphone*

Kehidupan individu tidak terlepas dari berbagai kemajuan teknologi yang ada pada saat ini. Teknologi yang semakin maju membuat setiap individu merasa harus memilikinya, salah satu teknologi yang tidak bisa dipisahkan dengan individu salah satunya adalah *smartphone*. Menurut Ali Zaki (2012:83) *smartphone* secara harfiah artinya telepon pintar, yakni telepon seluler yang mempunyai kemampuan seperti *PC* walaupun terbatas. Selain itu, *smartphone* juga mendukung *email* dan *organizer*. Fitur lainnya adalah kemampuannya menambah aplikasi-aplikasi baru. Aplikasi ini bisa ditambah dengan mengunduhnya.

Aplikasi yang diinstallkan ke dalam *smartphone* tidak hanya dibuat produsen pembuat peranti tersebut, namun juga dibuat oleh pihak ketiga atau operator telekomunikasinya. Fungsi lainnya adalah tambahan *keyboard* QWERTY standar komputer namun ukurannya kecil. Fitur khas *smartphone* adalah: (a) layar sentuh, (b) sistem operasi, (c) adanya kemampuan koneksi ke internet (*email* dan menjelajah *web*), (d) mampu ditambah *software*, (e) *software* penjadwalan, (f) kamera, (g) manajemen kontak, (h) kemampuan membaca dokumen, dan (i) *office* (Ali Zaki, 2012:84).

Pei Zheng dan Lionel Ni (2006:57) mendefinisikan *smartphone* sebagai kelas baru pada teknologi telepon seluler yang mampu memfasilitasi

akses data dan pemrosesan informasi dengan kemampuan komputasi secara signifikan.

Dari beberapa pendapat ahli dapat dipahami bahwa *smartphone* adalah suatu alat yang digunakan untuk berkomunikasi yang lebih canggih daripada *handphone* dan memiliki kemampuan seperti komputer yaitu dapat terkoneksi ke internet, mampu ditambah *software* dan *office*, manajemen kontak, kamera dan kemampuan membaca dokumen.

2. Hal yang Membedakan *Smartphone* dengan *Handphone* Biasa

Smartphone yang ada pada saat ini sangatlah berbeda dengan pendahulunya yaitu *handphone* biasa. Salah satu hal yang membedakannya yaitu kecanggihan yang ada pada *smartphone* tersebut. Wahyu Rahmadini (2014:2) menyatakan bahwa *smartphone* memiliki beberapa keunggulan yang tidak dimiliki oleh *handphone* biasa. *Smartphone* memiliki aplikasi yang memuatnya berbeda dengan *handphone* biasa. Hal inilah yang menjadikan *smartphone* hampir menyamai aplikasi komputer. Beberapa aplikasi yang membedakannya dengan *handphone* biasa yaitu:

a) *Operating System* (Sistem Operasi)

Secara umum sebuah *smartphone* selalu bekerja berdasar *Operating System* (OS) yang berfungsi untuk menjalankan aplikasi di dalamnya. Sebagai contoh *smartphone BlackBerry* menjalankan *BlackBerry OS* milik RIM, *Galaxy S II* menjalankan *OS Android* milik *Google*, dan *iPhone* menjalankan *iOS* milik *Apple*. Pada *handphone* biasa

operating system hanya dalam bentuk sederhana dan belum seunggul *smartphone*.

b) *Software* (Perangkat Lunak)

Jika saat ini hampir semua ponsel memiliki *software* terinstal di dalamnya, seperti *address book* dan *contact manager*, maka *smartphone* memiliki *software* yang bisa melakukan lebih dari apa yang dilakukan sebuah *ponsel*. *Smartphone* dapat digunakan untuk mengedit dan membaca dokumen *Microsoft Office*. *Smartphone* juga dapat digunakan untuk *download* aplikasi, mengedit foto, mendapatkan arah jalan yang benar melalui *GPS* dan membuat daftar lagu-lagu favorit secara digital.

c) *Web Access* (Akses Web)

Semua *smartphone* memiliki fitur untuk akses ke internet. *Smartphone* terbaru bahkan memiliki *speed* tinggi sehingga akses ke internet bisa dilakukan dengan cepat. Salah satu faktornya adalah adanya teknologi *3G* yang sangat pesat dan sekarang mulai berkembang menjadi *4G*.

d) *QWERTY Keyboard* (Papan Tombol QWERTY)

Smartphone umumnya menggunakan *QWERTY keyboard*. Model susunan hurufnya seperti *keyboard* komputer, bukan seperti ponsel standar. Ada yang berbentuk *QWERTY keypad* seperti pada *smartphone BlackBerry*, ada juga yang *slide-keyboard* seperti di *HTC*

My Touch atau *virtual keyboard* di *touchscreen* seperti yang ada di *iPhone*.

e) *Messaging* (Pesan)

Baik ponsel maupun *smartphone* memiliki fitur *SMS* (*Short Message Service*). Hal yang membedakan adalah kemampuan *smartphone* untuk mengirim dan menerima *email*, yang tidak dijumpai di ponsel. *Smartphone* bisa mengatur akun *email*.

Smartphone juga bisa untuk membuka layanan *instant messaging* seperti *AOL Instant Messenger* (*AIM*), *Yahoo Messenger* (*YM*) dan *Google Talk* (*GTalk*).

Hal mendasar yang sangat membedakan antara *smartphone* dan *handphone* biasa adalah sistem operasi yang menjalankannya, kemampuannya membaca dan membuka dokumen *microsoft*, kemampuan dalam mengakses ke internet dengan cepat, *keyboard* atau papan tombol seperti komputer dan aplikasi-aplikasi untuk mengirim pesan dengan cepat dan mudah.

3. Dampak *Smartphone* bagi Pelajar

Smartphone merupakan alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari yang keberadaannya tidak asing bagi semua kalangan, terutama kalangan remaja. Berbagai kemudahan dalam *smartphone* membuat remaja menghabiskan waktu untuk bermain *smartphone*.

Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi terhadap dunia pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran sangatlah besar. Menurut Rosenberg (dalam Asmani, 2011:138) penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses telah memunculkan lima pergeseran besar, yakni (a) pergeseran dari pelatihan ke penampilan, (b) pergeseran dari ruang kelas ke dimana dan kapan saja, (3) pergeseran dari kertas ke *online* atau saluran, (4) pergeseran fasilitas fisik ke fasilitas jaringan kerja, dan (5) pergeseran dari waktu siklus ke waktu nyata.

Prasetyo Handrianto (2013:2) mengemukakan beberapa dampak *smartphone* bagi remaja yaitu:

- a) Penurunan konsentrasi saat belajar,
- b) Remaja lebih senang berimajinasi seperti dalam tokoh *game* yang sering dimainkan dengan *smartphone*.
- c) Kemajuan teknologi seperti *smartphone* mempercepat segalanya dan tanpa disadari remaja pun dikondisikan untuk tidak tahan dengan kelambanan. Alhasil remaja makin hari makin lemah dalam hal kesabaran serta konsentrasi dan cepat menuntut orang untuk memberi yang diinginkannya dengan segera.
- d) Malas menulis dan membaca, dikarenakan pengaruh *smartphone* yang memudahkan dalam menulis, perangkat visual yang lebih menarik menjadikan remaja malas membaca.

- e) Penurunan dalam kemampuan bersosialisasi, remaja menjadi tidak peduli dengan lingkungan sekitar dan tidak paham etika bersosialisasi.
- f) Kecanduan merupakan dampak yang paling sering dialami oleh remaja karena remaja lebih senang menghabiskan waktunya untuk bermain di *smartphone* daripada bermain dengan teman sebayanya.
- g) Dapat menimbulkan gangguan kesehatan contohnya seperti sakit mata dan leher serta dapat meningkatnya obesitas pada remaja, namun dapat pula menjadikan remaja lupa makan karena keasyikan bermain *game* di *smartphone*.

C. Implikasinya terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling

Guru BK berperan aktif dalam memahami dan membantu mengentaskan permasalahan yang muncul berkaitan dengan interaksi sosial siswa pengguna *smartphone* pada siswa. Sebagai mana fungsi BK di sekolah yaitu fungsi pemahaman, pencegahan, pengentasan, pemeliharaan dan pengembangan serta fungsi advokasi. Dalam hal ini guru BK berperan aktif dalam fungsi pemahaman yaitu memberikan pemahaman kepada siswa tentang dampak negatif interaksi sosial siswa pengguna *smartphone*. Guru BK dengan pemahaman dan keterampilan yang dimiliki dapat mengaplikasikan pelayanan BK 17 plus dalam mengatasi permasalahan tersebut. Adapun pelayanan yang dapat diberikan oleh guru BK adalah sebagai berikut:

1. Layanan Informasi

Layanan informasi merupakan layanan BK yang memungkinkan siswa menerima, memahami dan dikuasainya untuk kepentingan siswa dalam menjalani kehidupan sehari-hari (Prayitno, 2012:50). Melalui layanan ini guru BK dapat memberikan pemahaman dan informasi terhadap siswa pengguna *smartphone* yang masih belum baik interaksinya dengan memberikan materi seperti pentingnya melakukan interaksi dengan orang lain.

2. Layanan Penguasaan Konten

Layanan penguasaan konten merupakan layanan yang diselenggarakan oleh konselor dalam bentuk bantuan kepada individu ataupun kelompok untuk menguasai kemampuan ataupun kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar (Prayitno, 2012:89). Melalui layanan penguasaan konten guru BK dapat menerapkan fungsi pemahaman dan pencegahan pada siswa melalui pembelajaran berupa keterampilan tertentu yang perlu dikembangkan dalam pergaulan, seperti keterampilan bersikap dan berbicara yang baik dengan orang lain, serta memberikan materi yang terkait dengan keterampilan siswa pengguna *smartphone* dalam melakukan interaksi secara verbal yang baik kepada orang lain.

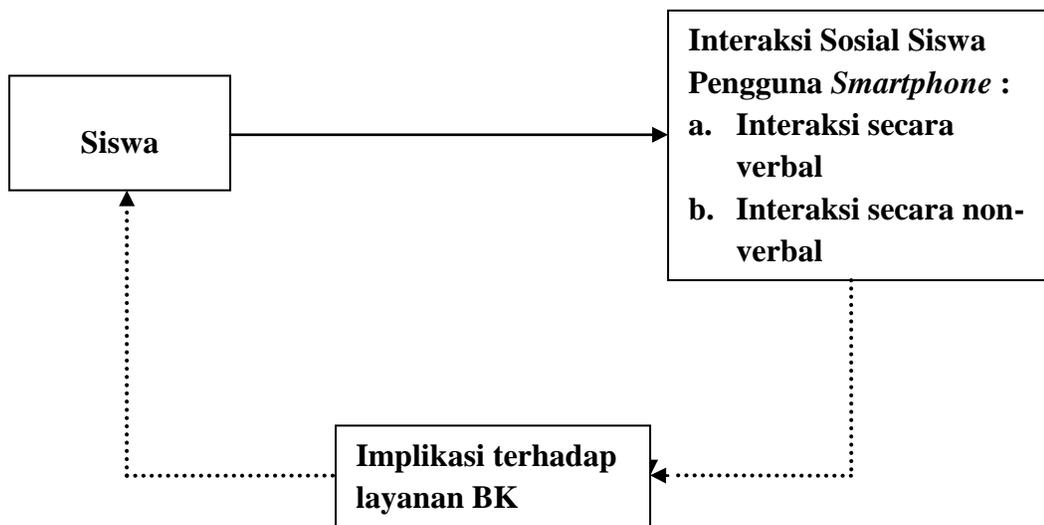
3. Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok memungkinkan sejumlah siswa secara bersama-sama melalui dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan pribadi dan membahas topik-topik umum

yang menjadi kepedulian bersama (Prayitno, 2012:149). Melalui layanan bimbingan kelompok ini, guru BK dapat memberikan topik tugas mengenai pendapat remaja tentang *smartphone*.

D. Kerangka Konseptual

Agar penelitian dapat terarah sesuai dengan tujuan penelitian, kerangka konseptual penelitian dijabarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka konseptual

Dari kerangka konseptual tersebut, dapat dijelaskan bahwa penelitian mengungkap tentang interaksi sosial siswa pengguna *smartphone* melalui dua aspek yaitu interaksi secara verbal dan interaksi secara non-verbal. Interaksi secara verbal dalam hal ini adalah interaksi dalam bentuk tanya jawab/saling tukar percakapan dan informasi dan interaksi dalam memberikan pendapat/tanggapan. Interaksi secara non-verbal yaitu interaksi dalam hal menunjukkan ekspresi wajah dan interaksi dalam hal menunjukkan gerak-gerik tubuh. Selanjutnya

merumuskan bagaimana implikasi dari hasil penelitian tentang interaksi sosial siswa pengguna *smartphone* terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Interaksi sosial siswa pengguna *smartphone* pada aspek interaksi secara verbal di SMA N 1 Kecamatan Harau, secara keseluruhan tergolong baik. Artinya siswa pengguna *smartphone* memiliki kemampuan berinteraksi dalam bentuk tanya jawab/saling tukar percakapan dan informasi serta dalam memberikan pendapat/tanggapan.
2. Interaksi sosial siswa pengguna *smartphone* pada aspek interaksi secara non-verbal di SMA N 1 Kecamatan Harau, secara keseluruhan tergolong baik. Artinya siswa pengguna *smartphone* memiliki kemampuan berinteraksi dengan menunjukkan ekspresi wajah dan gerak-gerik tubuh.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Guru bimbingan dan konseling diharapkan agar membantu dan membimbing siswa-siswa pengguna *smartphone* yang belum memiliki kemampuan secara optimal dalam berinteraksi dengan orang lain agar mampu berinteraksi dengan baik sehingga kehidupan sosialnya tidak terganggu. Hal yang harus dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling yaitu melaksanakan layanan informasi

2. dengan materi layanan yaitu tentang komunikasi efektif. Hal yang dibahas yaitu apa itu komunikasi efektif, tujuan komunikasi efektif dan syarat-syarat agar komunikasi menjadi efektif.
3. Kepada siswa diharapkan menggunakan *smartphone* pada waktu yang tepat yaitu ketika diluar jam pelajaran sehingga tidak memberikan pengaruh negatif terhadap kemampuan berinteraksi baik secara verbal dan non-verbal.
4. Kepada peneliti selanjutnya, perlu dilakukan penelitian yang serupa dengan jumlah sampel yang lebih luas seperti sampel yang berasal dari beberapa sekolah. Selain itu juga perlu dilakukan penelitian yang dilatarbelakangi oleh konteks ataupun variabel yang berbeda agar dapat membandingkan temuan dari penelitian ini serta sekaligus memperdalam, memperjelas, dan memberikan temuan yang terbaru terkait dengan interaksi sosial siswa pengguna *smartphone*.

DAFTAR RUJUKAN

- A. Muri Yusuf. 2010. *Metodologi Penelitian Dasar Penyelidikan Ilmiah*. Padang: FIP UNP.
- Abdulsyani. 1994. *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Abu Ahmadi. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Agus Irianto. 2004. *Statistik: Konsep Dasar, Aplikasi dan Pengembangannya*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Ali Zaki. 2012. *E-Life Style*. Jakarta: Salemba Utama.
- Aulia Trinanda. 2010. "Makna dan Fungsi Telepon Genggam Bagi Pelajar". *Journal of Sosiologi*. (Online). Hal. 12-17. (<http://digilib.unej.ac.id>, diakses 27 Desember 2015).
- Bimo Walgito. 2003. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi.
- Burhan Bungin. 2009. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Dayakisni & Hudaniah. 2009. *Psikologi Sosial*. Malang: UMM Press.
- Durkin. K. 1995. *Developmental Social Psychology From Infancy to Old Age*. New York: Blackwell Publisher Inc.
- Elida Prayitno. 2006. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Padang: Angkasa Raya.
- Elly M. Setiadi dan Usman Kolip. 2011. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Kencana.
- Herimanto dan Winarno. 2012. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hesti Mayasari. 2012. "Analisis Perilaku Pembelian Ponsel Cerdas (*Smartphone*): Antara Kebutuhan dan gaya Hidup Konsumen di Kota Padang". *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. (Online). Vol. 3 No 1. (<http://journal.tamsis.ac.id>, diakses tanggal 27 Desember 2015).
- Jalaluddin Rakhmat. 2012. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Jaza Aufayani. 2014. "Hubungan Pengguna *Smartphone* dengan Daya Konsentrasi Remaja". *Skripsi tidak Diterbitkan*. Padang: Universitas Negeri Padang.

- Jhon W. Santrock. 2007. *Adolescence*. Alih bahasa Benedictine Widyasinta. Jakarta: Erlangga.
- Juwanto. 2012. "Penggunaan *Handphone* oleh Siswa dan Peran Guru Bimbingan dan Konseling (Studi Deskriptif di SMP Pembangunan Padang)". *Tesis* tidak Diterbitkan. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Ikhwan. 2014. *Setengah Kota Padang adalah Smartphone!*. www.kabarpadang/setengah-kota-padang-adalah-smartphone.html. Diakses tanggal 15 Desember 2014.
- Kamanto Sunarto. 2004. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Lidya Hestya. 2012. *58% Pengguna Smartphone dari Kalangan Remaja*. <http://telsetnews.com/58-pengguna-smartphone-dari-kalangan-remaja.html>. Diakses tanggal 7 Desember 2014.
- Liliweri Alo. 1994. *Komunikasi Verbal dan Nonverbal*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Miftahurrizky. 2013. "Hubungan Interaksi Sosial Siswa dengan Sikap Terhadap Pembelajaran". *Tesis* diterbitkan Jurnal Sosiologi. (Online). (<http://digilib.unpad.ac.id/doc/Lain-lain/2013-200Ringkasan001.pdf> diakses 2 Februari 2015).
- Muhammad Ali dan Muhammad Asrori. 2010. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prasetyo Handrianto. 2013. *Dampak Smartphone bagi Remaja*. *Jurnal Online*.
- Prayitno dan Erman Amti. 2012. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayudi Saputra. 2014. *Fenomena Penggunaan Smartphone di Kalangan Remaja (SMP Islam Athirah)*. *Jurnal Online*.
- Pie Zheng dan Ni Lionel. 2006. *Smartphone and Next Generation Mobile Computing*. San Fransisco. Elsevier.
- Redaksi Sinar Grafika. 2006. *Undang-undang Republik Indonesia No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.

- Sarlito W. Sarwono. 2012. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soerjono Soekanto. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sri Rumini dan Siti Sundari. 2004. *Perkembangan Anak & Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2005. *Komunikasi Antar Pribadi*. Semarang: Unnes Press.
- Sugiyono. 2011. *Metodologi Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Suranto. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graham Ilmu.
- Syofian Siregar. 2011. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian, Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: Rajawali Press.
- Trianto. 2011. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana.
- Wahyu Rahmadini. 2014. *Hal yang Membedakan Smartphone dengan Handphone Biasa*. (Online). <http://oviblog55.blogspot.com/2014/09/lanjut-ke-konten-home-artikel-index.html>. Diakses Tanggal 13 April 2015.
- W.A. Gerungan. 2009. *Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Widia Sartika. 2013. "Masalah-masalah Interaksi Sosial Siswa dengan Teman Sebaya di Sekolah". *Skripsi* tidak diterbitkan. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Yee- Jin Shin. 2014. *Mendidik Anak di Era Digital (Kiat Menangkal Efek Buruk Teknologi terhadap Anak)*. Alih Bahasa: Adji Annisa. Bandung: Mizan Media Utama.